

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Dhuafa Tersenyum merupakan lembaga sosial yang telah berdiri selama lebih dari 20 tahun dalam pemberdayaan masyarakat dhuafa melalui berbagai program sosial seperti layanan kesehatan gratis, pendidikan, dakwah, ekonomi, dan bantuan kemanusiaan. Upaya yayasan untuk menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) ditopang oleh kekuatan internal seperti kepemimpinan yang visioner, reputasi baik di masyarakat, program yang variatif, serta SDM yang profesional.

Melalui pendekatan analisis SWOT, ditemukan bahwa:

- Kekuatan yayasan meliputi jaringan relawan yang aktif, program sosial yang relevan, serta kedekatan dengan komunitas lokal.
- Kelemahan yang dihadapi antara lain keterbatasan SDM profesional, belum optimalnya digitalisasi, dan keterbatasan jangkauan program secara nasional.
- Peluang eksternal seperti meningkatnya kesadaran sosial masyarakat, kemajuan teknologi, serta dukungan kebijakan pemerintah memberikan ruang luas bagi pengembangan yayasan.
- Ancaman yang harus diantisipasi meliputi persaingan antar LAZ, perubahan regulasi, serta penurunan daya donatur akibat kondisi ekonomi.

Untuk menjadi LAZNAS, Yayasan Dhuafa Tersenyum harus memperluas jangkauan operasional ke 10 provinsi, meningkatkan perolehan dana zakat hingga minimal Rp30 miliar per tahun, dan memperkuat sistem pelaporan berbasis digital seperti yang disyaratkan oleh BAZNAS.

Strategi pengembangan yang disusun berdasarkan SWOT yaitu:

- Penguatan kapasitas kelembagaan dan digitalisasi sistem.
- Diversifikasi sumber pendanaan dan perluasan jaringan.
- Kolaborasi dengan sektor swasta dan pemerintah.
- Adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi.

Dengan demikian, Yayasan Dhuafa Tersenyum memiliki fondasi yang kuat untuk berkembang menjadi LAZNAS yang kredibel, akuntabel, dan berdampak luas secara nasional, asalkan kelemahan yang ada segera diatasi dan peluang eksternal dimaksimalkan melalui strategi yang adaptif dan terukur.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh Yayasan Dhuafa Tersenyum agar bisa lebih siap dan layak menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS):

1. Dalam menyusun strategi pengembangan ke depan, Yayasan Dhuafa Tersenyum perlu benar-benar memaksimalkan kekuatan internal yang dimilikinya, sekaligus menangkap berbagai peluang yang saat ini terbuka lebar. Dengan tetap menyadari bahwa kelemahan dan ancaman akan selalu ada, yayasan dituntut untuk adaptif, kreatif, dan berpikir strategis. Saat ini, banyak peluang besar yang bisa dimanfaatkan baik dari sisi perkembangan teknologi,

kesadaran sosial masyarakat yang semakin meningkat, maupun dukungan dari relasi eksternal seperti alumni, donatur, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal. Maka dari itu, peluang-peluang ini harus dimanfaatkan secara maksimal agar program yayasan bisa berkembang lebih jauh lagi.

2. Berdasarkan hasil analisis SWOT, pengembangan Yayasan Dhuafa Tersenyum ke depan bisa dilakukan dengan cara memperkuat program-program yang sudah ada, seperti layanan kesehatan gratis di Klinik Pratama, program beasiswa pendidikan, dan kegiatan dakwah sosial. Program yang selama ini berjalan dengan baik perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan, sementara bagian-bagian yang masih belum maksimal diharapkan bisa segera diperbaiki, baik dari sisi pengelolaan, efektivitas, maupun dampaknya di masyarakat. Tentu saja, semua itu hanya bisa terwujud dengan adanya semangat dan kerja sama yang solid dari seluruh pengurus, relawan, serta para mitra yang terlibat.
3. Langkah berikutnya adalah mengimplementasikan strategi dari hasil pemetaan SWOT yang telah dilakukan. Salah satu kekuatan besar yang bisa dioptimalkan adalah media sosial. Selama ini media sosial telah menjadi jembatan penting antara yayasan dan masyarakat luas, tapi kedepannya harus lebih dimaksimalkan untuk promosi program-program unggulan, dokumentasi kegiatan, cerita inspiratif penerima manfaat, hingga penggalangan donasi digital. Strategi digital yang konsisten dan menyentuh emosional publik dapat membangun kepercayaan sekaligus memperluas jangkauan yayasan ke segmen donatur yang lebih muda dan dinamis.

Dengan pendekatan yang tepat, Yayasan Dhuafa Tersenyum tidak hanya akan menjadi lembaga sosial yang membantu sesaat, tetapi bisa menjadi motor penggerak perubahan sosial yang berkelanjutan. Karena pada akhirnya, kekuatan sesungguhnya dari sebuah yayasan bukan hanya dari programnya, tetapi dari kepercayaan yang tumbuh di hati masyarakat yang merasakannya.